

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *field resarch* atau *field study* yaitu penelitian lapangan, yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan tempat terjadinya gejala, dalam kasus ini adalah implementasi koansep Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus.

Menggunakan penelitian lapangan karena obyek dalam penelitian kali ini adalah berupa budaya lokal masyarakat tertentu yang sudah menjadi kepercayaan dalam menjalankan perdagangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan jika dilihat dari masalah yang diteliti, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya mendeskripsikan, menggambarkan dan memaparkan secara jelas fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.¹ Deskripsi berakar dari Bahasa Latin yakni *describere* yang artinya menulis tentang, membeberkan sesuatu hal, atau melukiskan sesuatu hal. Dalam tulisan yang bersifat deskriptif, Peneliti tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Secara realistis, peneliti bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.²

Adanya penelitian ini karena Peneliti terdorong untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana implementasi Gusjigang bagi masyarakat desa Kauman, serta kaitannya dengan bagaimana Gusjigang dapat mewujudkan keluarga Sakinah.

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 20.

² Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, Diksi Insan Mulia, Jakarta, 2004, hlm. 198-199.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kualitatif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.³

Pendekatan dengan metode kualitatif ini dipilih karena Gusjigang yang menjadi keyakinan masyarakat desa Kauman bagi peneliti adalah problematika yang kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner ataupun pedoman wawancara.

Peneliti melakukan pendekatan dan penelitian pada masyarakat yang sudah menikah di desa Kauman secara intensif, terinci dan mendalam tentang kearifan lokal Gusjigang yang di yakini sebagai kearifan lokal yang sudah berjalan turun temurun. Dengan pendekatan ini disamping bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai pelaku Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus, penulis juga menggali pemahaman dan implementasi konsep Gusjigang dalam kehidupan berumah tangga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus yaitu berada di tengah kota Kudus, sebelah utara berbatasan dengan desa Kerjasan, di sebelah timur berbatasan dengan desa Langgar Dalem sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan desa

³ Ibrahim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Perpustakaan Nasional, Pontianak, 2015, hlm. 55

Janggalan kemudian di sebelah barat berbatasan dengan desa Damaran.

Alasan Peneliti memilih tempat ini adalah adanya anggapan bahwa praktik Gusjigang masih tumbuh subur dan dipegang teguh oleh masyarakat yang ada di sekitar Masjid Menara Kudus atau yang di kenal dengan *wong ngisor menoro*, secara umum tingkat religiusitas dan etos kerja di desa Kauman lebih tinggi ketimbang mereka yang jauh dari Menara Kudus, ini dikarenakan pusat dakwah Sunan Kudus zaman dahulu adalah di Masjid Menara Kudus dan lokasi berdirinya Masjid Menara Kudus ada di desa Kauman.

C. Subyek dan Obyek Data

Subjek penelitian dalam penulisan tesis ini adalah :

1. Referensi Buku, selaku sumber yang mengetahui dan mempelajari tentang Sunan Kudus, Gusjigang Sunan Kudus dan Desa Kauman Kota Kudus.
2. Pelaku Gusjigang, selaku orang yang meyakini dan melaksanakan filosofi hidup Sunan Kudus Gusjigang dalam kehidupan masa sekarang
3. Tokoh Masyarakat (Ulama'), selaku orang yang ahli dalam bidang agama dalam menilai Gusjigang dalam perspektif Agama Islam.
4. Kaum, selaku orang yang mengetahui keadaan masyarakat.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah terwujudnya keluarga sakinah dengan konsep Gusjigang dan relevansi keluarga sakinah dengan konsep Gusjigang hingga mewujudkan Keluarga Sakinah di wilayah Kabupaten Kudus kecamatan Kota tepatnya di desa Kauman.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti untuk kemudian dianalisa sebagai bahan penelitian, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber langsung

yang memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini berasal dari pelaku Gusjigang di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Adapun sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Adapun data sekunder dalam penelitian lapangan ini meliputi buku panduan pembacaan Gusjigang dan keluarga sakinah, serta dokumen-dokumen penting lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatoris, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama observasi partisipatoris, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatoris, maka data yang diperoleh dapat lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

SusanStainback menyatakan dalam observasi partisipatoris, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka. Observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.⁶ Dengan teknik ini peneliti lebih spesifik dalam mengumpulkan data, karena teknik ini di

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

⁶ Ibrahim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, hlm. 83

gunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti mengamati secara langsung lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, serta mengamati perilaku masyarakat setempat terkait implementasi perilaku Gusjigang dan pengaruhnya dalam kehidupan berumah tangga.

Kedua, Interview atau wawancara dalam pemahaman Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono berarti pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan teknik ini, peneliti ingin mengetahui laporan tentang diri informan dan pengetahuan atau keyakinan pribadinya. Wawancara bisa mengisi celah berupa interpretasi yang tak bisa dijangkau oleh peneliti jika hanya mengandalkan hasil observasi.⁷ Teknik ini adalah salah satu teknik yang lazim digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan dua metode wawancara yaitu wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah memiliki pertanyaan yang akan diajukan oleh informan (pedoman wawancara), juga wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti bertanya dan informan bebas menjawab pertanyaan peneliti.⁸ Dalam wawancara tidak terstruktur belum dapat diketahui secara pasti data yang diperoleh, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang di bicarakan oleh responden.

Dengan metode ini diperoleh data tentang pemahaman konsep dan implementasi Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus dalam perilaku jual beli.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 316

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 20-21.

Adapun orang-orang yang penulis wawancarai adalah informan yang telah penulis pilih dari pelaku Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus baik dari tokoh masyarakat, pegawai kelurahan, dan masyarakat sekitar yang dapat memberikan informasi.

Ketiga, dokumentasi (penyimpanan data), yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen, baik dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi, termasuk semua sumber tertulis dan literatur-literatur lainnya.⁹

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Seperti tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari pada informasi lisan untuk hal-hal tertentu.¹⁰

Dengan teknik ini Peneliti bisa mengumpulkan dokumen yang di perlukan yang bisa di dapatkan dari informan yang memiliki data-data terkait Gusjigang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus.

Agar pengumpulan data dalam penelitian dapat tercapai maka diperlukan :

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah Peneliti sendiri atau tim peneliti.¹¹ Peneliti yang membuat pedoman penelitian sebagai acuan untuk memperoleh data di lapangan dengan merancang atau mendesain beberapa pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, hlm. 29

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, hlm. 21.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 400.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang di desa Kauman kecamatan Kota kabupaten Kudus, baik dari warga, perangkat desa, atau tokoh masyarakat yang peneliti pilih untuk digali informasinya.

Untuk memilih informan yang dapat memberikan informasi yang penulis harapkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.¹² Teknik ini kiranya perlu karena untuk memperoleh informasi yang lengkap, penulis tidak mungkin berhenti pada satu atau dua informan saja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik karena data-data yang dianalisa bersifat deskriptif atau *content analisa*. Berdasar tahapan analisis yang dipaparkan oleh Sugiyono, analisis data kualitatif ada dua:¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 400.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 333.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 336-366.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian ini, analisis data sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti terhadap kajian dan literatur terkait Gusjigang guna memantapkan pilihan fokus mana yang diambil berdasar hasil observasi pertama.

2. Analisis data selama di lapangan

Dalam menganalisis data lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan tiga tahap, yakni reduksi data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data, serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan Peneliti guna memilah dan memisah data hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang tidak begitu berkaitan dengan fokus penelitian, serta memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan bisa digunakan untuk melengkapi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Peneliti.

Setelah itu, kumpulan data terpilih disusun secara sistematis dalam penyajiannya agar mudah dianalisis, baik dalam bentuk narasi, diagram, tabel ataupun kolase foto agar kemudian bisa dilakukan penarikan kesimpulan oleh Peneliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), ketahanan (reliabilitas) dan obyektivitas (konfirmasiabilitas).¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 359.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 365.

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

a. Peningkatan ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti bisa cukup leluasa memberikan deskripsi data yang (lebih) akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca ragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁷

b. Triangulasi

Berasal dari akar kata *triangle* yang artinya segitiga, triangulasi dalam penelitian maksudnya adalah pengecekan data sistem silang (*cross-check*) entah dengan silang metode, sumber maupun waktu. Guna menunjang validitas data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini digunakan model triangulasi berikut:

- 1) Triangulasi metode/teknik. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data berupa observasi terus terang dan *in-depth interview* dari setiap informan.
- 2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 368.

selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

c. **Member check**

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau yang biasa disebut *member check* digunakan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Kegiatan ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah dapat satu temuan atau bisa juga saat telah pada tahap kesimpulan. Setelah terwujud kesepahaman, pemberi data menandatangani guna bukti otentik peneliti dalam pelaporan.¹⁸ Dalam penelitian ini, para informan dimintai konfirmasi persetujuan poin-poin hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti dengan cara tatap muka maupun lewat media komunikasi dan aplikasi *chat*.

2. **Uji Keteralihan**

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, peneliti tidak bisa menjamin bahwa hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam konteks sosial yang lain. Walaupun begitu, peneliti bisa membantu pembaca agar bisa mudah mencerna dan nantinya memutuskan apakah hasil penelitian ini bisa ditransfer ke fenomena lainnya atau tidak, dengan cara membuat laporan yang terurai rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Suatu penelitian dianggap lolos uji transferabilitas jika pembaca bisa mendapat gambaran yang sedemikian jelas tentang hasil penelitian lewat laporan yang mudah dimengerti.¹⁹ Kuncinya, sejauh mana hasil penelitian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 373.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 374.

tersebut bisa diterapkan dalam lingkup lain berdasar runtut sistematika pelaporan yang dipresentasikan. Dengan demikian, pada dasarnya penelitian ini lolos uji keteralihan bilamana bisa diterapkan metodologinya untuk mengkaji implementasi Gusjigang di daerah lain. Dengan begitu, mudahnya aplikasi tersebut sangat ditunjang oleh seberapa bagusnya sistematika pelaporan penelitian ini.

3. Uji Ketahanan

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian lolos uji reliabilitas jika peneliti bisa menunjukkan jejak aktifitas lapangannya.²⁰ Demi menunjang hal tersebut, maka di bagian akhir laporan penelitian ini juga disertakan transkrip hasil wawancara serta dokumentasi pengambilan data di lapangan oleh peneliti. Kunci ketahanan penelitian ini adalah sejauh mana konsistensi peneliti dalam menggunakan metode dan teori yang diajukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Suatu penelitian dikatakan lolos atau memenuhi standar uji konfirmabilitas jika terbukti telah melakukan proses dan prosedur penelitian. Seringkali uji konfirmabilitas sejalan dengan uji ketahanan/reliabilitas. Kuncinya, seberapa netralkah peneliti dalam memunculkan analisa dan kumpulan data.

Dari keempat uji keabsahan data di atas, yang berhak dan bisa dilakukan peneliti sendiri adalah uji kredibilitas (validitas internal) dengan segala ragam caranya. Sedangkan tiga aspek yang lain, yakni membutuhkan bantuan dari orang lain, yang dalam hal ini bisa terwakili oleh dosen pembimbing serta dewan penguji sidang tesis.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,, hlm. 374.